

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Paparan Data Pra Tindakan

Sebelum dilaksanakannya penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Ihsanudin, S.Pd, selaku kepala MI Al-Ma'arif 01 Margomulyo Panggungrejo Kabupaten Blitar, yang dilaksanakan pada hari Senin 20 Januari 2014. Pada pertemuan tersebut, peneliti memberikan surat ijin penelitian dan menyampaikan keinginan untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut, dan kepala madrasah tidak keberatan dan menyambut baik maksud peneliti untuk mengadakan penelitian dengan harapan penelitian tersebut dapat memberikan sumbangsih besar dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut.

Pada pertemuan tersebut peneliti menanyakan kapan bisa diadakan penelitian di madrasah tersebut. Kepalamadrasah menjelaskan bahwa peneliti bisa mengadakan penelitian pada bulan Januari akhir dan bulan Februari awal setelah selesai ulangan harian. Menurutnya lebih baik dilaksanakan setelah ulangan harian selesai supaya mempunyai perencanaan yang matang. Walaupun begitu kepala madrasah menyerahkan sepenuhnya waktu penelitian kepada peneliti.

Untuk selanjutnya kepala madrasah memberikan saran untuk menemui guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Pada hari Kamis, 23 Januari 2014 peneliti menemui Ibu Miftahul Jannah S.Pd.I, selaku guru Bahasa Indonesia kelas III MI Al-Ma'arif 01 Margomulya Panggungrejo Kabupaten Blitar. Dalam pertemuan itu, peneliti menyampaikan tujuannya yaitu hendak melakukan penelitian dengan mengambil obyek kelas III, dengan alasan pemilihan obyek tersebut karena judul penelitian yang diambil peneliti sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester genap kelas III MI/SD yaitu menulis karangan cerita dengan penggunaan ejaan, kata dan kalimat yang tepat.

Melihat judul serta tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti, guru Bahasa Indonesia kelas III terlihat antusias, bahwa beliau mengatakan bahwa dalam kemampuan menulis siswa masih kurang. Banyak dari siswa yang terlihat kesulitan dan malas untuk mengembangkan sebuah kalimat menjadi paragraph yang mengandung cerita yang utuh dan runtut. Secara umum, kemampuan siswa kelas III dalam menulis cerita sebuah cerita sederhana (mengarang cerita sederhana) masih kurang, meski ada beberapa diantara mereka yang sudah bisa dikatakan bagus, tetapi hanya sebagian kecil saja.

Untuk mengevaluasi dan melatih kemampuan menulis cerita pada siswa kelas III, peneliti nantinya menggunakan metode *drill* dan

media gambar seri dalam proses pembelajaran. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas III dan guru mata pelajaran kelas III sangat menyambut dengan baik rencana penelitian tersebut.

Berikut ini adalah kutipan dari rekam hasil dialog antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- P : *Bagaimana kondisi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita?*
- G : Siswa cukup antusias terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahkan bisa dikatakan nilainya rata-rata mencapai KKM, tetapi untuk materi pokok menulis cerita atau karangan memang kurang menguasai dan banyak siswa yang merasa menulis cerita itu sulit dan membosankan, mereka merasa malas untuk menulis sehingga nilainya banyak yang dibawah KKM
- P : *Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini pada materi menulis cerita?*
- G : Pembelajaran Bahasa Indonesia biasanya dilakukan dengan menerangkan materi kepada siswa, kemudian memberi tugas atau latihan menulis cerita sederhana berdasarkan tema yang sudah ditentukan
- P : *Metode apa yang sering digunakan dalam kegiatan menulis cerita?*
- G : Pada pembelajaran Bahasa Indonesia biasanya menggunakan metode ceramah
- P : *Media apa yang sering digunakan dalam kegiatan menulis cerita, apakah pernah menggunakan media gambar seri?*
- G : Pada pembelajaran menulis cerita ini jarang menggunakan media, kadang-kadang hanya menunjukkan gambar yang ada pada buku paket atau LKS saja, ada yang bergambar seri dan ada yang bergambar tunggal saja, itupun gambarnya terbatas.
- P : *Berapa standar nilai/KKM yang ditentukan untuk pelajaran Bahasa Indonesia?*

G : Nilai KKM yang kami tentukan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70.¹

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III pada materi menulis cerita belum maksimal penggunaan media yang bervariasi dan menarik yang menunjang proses pembelajaran, sehingga nilai yang diperoleh siswa juga kurang maksimal. Siswa kurang terinspirasi dan masih bingung menulis kalimat yang sesuai dengan alur cerita.

Selanjutnya, guru Bahasa Indonesia menyerahkan jadwal penelitian sepenuhnya kepada peneliti, tetapi tetap menyesuaikan dengan jadwal dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh madrasah. Akhirnya peneliti memutuskan untuk mengadakan pre test terlebih dahulu pada hari Kamis depan, kemudian untuk siklus I dan siklus II dilaksanakan untuk pertemuan berikutnya.

Peneliti juga menyampaikan bahwa jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang membutuhkan beberapa kali pertemuan. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan pengamat dalam peneliti adalah 2 orang. Peneliti meminta bantuan teman sejawat dari IAIN Tulungagung.

¹ Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas III MI Al-Ma'arif 01 Margomulyo Panggungrejo Kabupaten Blitar, 23 Januari 2014 pukul 09.00 WIB

Peneliti menjelaskan bahwa pengamat 1 bertugas mengamati aktivitas peneliti dan pengamat 1 bertugas mengamati aktivitas siswa, apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah diterapkan dengan menggunakan lembar observasi sebagaimana ditunjukkan dalam lampiran. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Pada setiap akhir akan diadakan tes akhir tidak untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Sesuai rencana yang telah dijadwalkan, peneliti kembali ke madrasah pada hari Kamis tanggal 6 Februari 2014, untuk melaksanakan tes awal (*pre test*) yang diikuti oleh seluruh siswa kelas III yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 13 perempuan, *pre test* dilaksanakan pada jam ke 1-2 yaitu pukul 07.00-08.10 WIB dan berlangsung dengan baik dan tertib. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis sebuah cerita. Selanjutnya, peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui skor tes awal yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Nilai Kemampuan Menulis Cerita Siswa pada Kondisi Awal.

No	Kode siswa	Isi	Organisasi	Kosa kata	Bahasa	Mekanik	Jumlah skor	Ket
1	AFNA	20	17	13	17	3	70	T
2	ARN	10	7	7	7	2	33	TT
3	BY	7	7	7	7	2	30	TT
4	BZ	7	7	7	7	2	30	TT
5	DKP	10	11	11	10	2	44	TT
6	DDC	10	7	7	7	2	33	TT
7	DADP	10	10	11	10	2	43	TT
8	KCA	7	7	7	7	2	30	TT
9	MKN	7	7	7	7	2	30	TT
10	MRFN	15	10	10	10	2	47	TT
11	MRP	7	7	7	7	2	30	TT
12	MRH	10	10	10	7	2	39	TT
13	MFR	17	10	11	14	3	55	TT
14	MS	13	14	11	10	2	50	TT
15	NSA	7	7	7	7	2	30	TT
16	NNSS	17	13	12	14	2	58	TT
17	NF	15	13	10	10	2	50	TT
18	NSS	17	14	12	14	3	60	TT
19	RG	13	10	11	10	2	46	TT
20	RAF	20	16	13	18	3	70	T
21	RPS	10	7	7	8	2	34	TT
22	SDNS	7	7	7	7	2	30	TT
23	SAS	17	10	11	10	3	51	TT
24	TTTS	7	7	7	7	2	30	TT
25	WPL	17	11	2	11	3	54	TT
26	YT	7	7	7	7	2	30	TT
27	ZF	10	7	7	7	2	33	TT
Jumlah skor							1143	
Nilai rata-rata							42,33	

Sumber data: nilai hasil pre test tanggal 6 Februari 2014

Berdasarkan tabel *pre test* kemampuan menulis cerita siswa kelas III di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai skor tes awal siswa adalah 42,33 dari nilai maksimal ideal 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan individual atau yang mendapat nilai ≥ 75 adalah sebanyak 2 siswa dari jumlah keseluruhan 27 siswa atau 7,40% . Sedangkan siswa

yang belum mencapai ketuntasan belajar individual atau belum memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebanyak 25 siswa dari 27 atau 92,59% . Berdasarkan rata-rata yang diperoleh siswa tersebut dapat dikategorikan siswa belum mencapai kriteria KKM yaitu 70.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

Tindakan siklus I dilaksanakan dua kali (4x35) menit, yang dilaksanakan tanggal 6 Februari 2014 dan 8 Februari 2014. Pertemuan pertama dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis cerita sederhana. Pertemuan kedua dilaksanakan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan menulis cerita siswa. Pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi yang membentuk satu siklus. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan ini disusun berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pra tindakan yang telah direncanakan oleh peneliti selama 2 kali pertemuan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di kelas III MI Al-Ma'arif 01 Margomulyo. Hal ini bertujuan untuk mengetahui metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru serta keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Banyak diantara mereka yang belum menguasai tanda baca yang benar dan kata yang tepat dalam menyusun sebuah kalimat sederhana, dan yang lebih parah lagi adalah banyak diantara siswa yang masih kebingungan menuliskan kelanjutan cerita terkait kalimat apa yang akan dituliskan. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, akhirnya peneliti mengadakan konsultasi dengan guru Bahasa Indonesia mengenai jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Adapun perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Mempersiapkan metode dan media pembelajaran, yaitu berupa metode *drill* dan media gambar seri yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia.
- 4) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa.
- 5) Melakukan koordinasi dengan guru Bahasa Indonesia dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan kelas.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Siklus I dilaksanakan selama

dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran atau 70 menit yaitu pada tanggal 6 Februari 2014 dan 8 Februari 2014.

1) Pertemuan I

Pada peretemuan I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 6 Februari 2014 pada jam ke-1 dan ke-2 yaitu pukul 07.00-08.10 WIB, materi yang diajarkan adalah berlatih menulis cerita sederhana berdasarkan gambar seri dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat denan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca.

Kegiatan awal (10 menit) kegiatan peneliti selama di kelas yaitu memulai dengan mengucapkan salam dan bertanya kabar. Selanjutnya peneliti menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan mengecek buku dan sumber belajar siswa.

P : *Anak-anak sudah siap belajar hari ini, tolong duduk yang rapi dan keluarkan buku tulis dan buku paket atau LKS Bahasa Indonesia.*
S : Iya Bu.....(jawab mereka serempak).

Keterangan:

P : Peneliti
S : Siswa

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan apersepsi yaitu peneliti mengajak siswa mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, menyampaikan topik yang

akandijarkan yaitu menulis cerita dengan menggunakan metode *drill* dan media gambar seri sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan itu.

Memasuki kegiatan inti (55 menit) proses pembelajaran dimulai dengan memberikan soal pre test untuk dikerjakan, kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan, tentang materi kegiatan mengarang cerita yang meliputi pengetahuan menulis cerita, gambar seri, dan langkah-langkah dalam kegiatan menulis cerita, serta penggunaan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca.

Setelah selesai menjelaskan terkait materi, maka langkah selanjutnya yaitu guru menunjukkan beberapa gambar yang saling berhubungan satu sama lain. Untuk mempermudah tercapainya tujuan dan agar dapat menanamkan konsep sempurna, maka peneliti memancing respon siswa dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

- P : *Anak-anak coba perhatikan beberapa gambar yang Ibu pegang ini, apakah gambar ini sudah urut belum?*
- S : *Belum Bu... (jawab mereka secara serentak)*
- P : *Kalau belum, cobaZaki urutkan gambar ini, tunjuk mana gambar yang no 1 dan seterusnya?.*
- S 1 : *Iya Bu, saya siap!*
- P : *Pinter..., sekarang coba kita bersama-sama menentukan tema dan membuat kalimat pokok pada masing-masing gambar. Anak-anak, judul apa yang tepat untuk gambar ini?*

- S 2 : Saya bisa Bu...(mengangkat tangan kanan dan langsung menjawab pertanyaannya), berkeburu.
 P : *Iya Faisal jawabanmu betul, tetapi kurang tepat dikit... ada jawaban yang lain?*
 S 3 : Saya Bu, menanam bunga
 P : *Iya jawabannya tepat sekali, sekarang coba kalian tentukan kalimat pokok atau ide pokoknya pada masing-masing gambar selanjutnya nanti kita akan mengembangkannya menjadi sebuah cerita yang runtut?*
 PD : Iya Bu...(jawab siswa secara serentak).

Keterangan :

- P : Peneliti
 S : Siswa

Peneliti bersama dengan siswa menentukan kalimat pokok berdasarkan masing-masing gambar dan hasilnya ditulis dikertas jawaban. Kemudian peneliti memberikan waktu untuk mengerjakan membuat kalimat pokok tersebut menjadi sebuah paragraf yang baik sesuai dengan kalimat yang tepat. Setelah selesai peneliti menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugasnya kedepan kelas untuk dikoreksi peneliti.

Kegiatan penutup (5 menit) peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan penjelasan peneliti yang diterangkan didepan kelas. Kemudian peneliti menyampaikan pesan supaya rajin belajar karena pada pertemuan selanjutnya yaitu hari sabtu akan ada soal latihan. Akhirnya untuk mengakhiri pembelajaran peneliti menutup kegiatan dengan membaca hamdallah dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 8 Februari 2014 pada jam ke 5 dan ke 6 yaitu pukul 10.00-11.30 WIB. Satu jam pelajaran pertama digunakan untuk mendengarkan cerita pendek yang dibacakan oleh peneliti berdasarkan gambar seri serta pemahaman materi dengan menggunakan media gambar seri yang serinya jauh lebih banyak dari gambar pada pertemuan sebelumnya. Sedangkan satu jam pelajaran yang kedua digunakan untuk mengerjakan latihan soal secara individu (*post test*).

Kegiatan awal (5 menit) kegiatan peneliti selama di kelas yaitu peneliti memulai dengan mengucapkan salam dan bertanya kabar. Selanjutnya peneliti menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan mengecek buku dan sumber belajar siswa. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan apersepsi yaitu guru mengajak siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Kegiatan inti (60 menit) proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan peneliti membacakan cerita yang berjudul “Berkunjung ke Rumah Nenek” sambil menunjukkan gambar seri terkait cerita tersebut, sedangkan siswa mendengarkan cerita yang dibacakan oleh peneliti, kemudian bersama-sama menyimpulkan hasil cerita. Selanjutnya peneliti menunjukkan

beberapa gambar seri yang saling berhubungan satu sama lain, tetapi gambar yang digunakan serinya jauh lebih banyak dari yang digunakan pada pertemuan sebelumnya.

Untuk mempermudah tercapinya tujuan dan agar dapat menanamkan konsep sempurna, maka peneliti memancing respon siswa dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

- P : *Anak-anak tolong perhatikan, disini ibu mempunyai 5 gambar seri, yang berkaitan dengan cerita yang akan ibu bacakan nanti, tapi ibu minta bantuan anak-anak untuk memegang gambar ini, siapa yang ingin membantu ibu?*
- S : *Saya Bu, saya Bu, saya Bu...(jawab mereka secara serentak)*
- P : *Kalau begitu, coba Bastomi, Rudi, Zaki, Sari, dan Silvi kedepan untuk memegang gambar yang belum urut ini.*
- S : *Siap Bu (jawab mereka, kemudian mereka memegang gambar yang belum urut ditunjukkan ke teman-teman mereka)*
- P : *Iya, sekarang Ibu akan bacakan ceritanya, anak-anak yang lain mendengarkan dan amati gambar yang urutan gambar seri yang sesuai dengan cerita yang ibu bacakan.*
- S : *Siap Bu...(jawab mereka secara serentak)*
- P : *Ibu sekarang sudah selesai membacakan ceritanya, sekarang gambar seri yang pertama dipegang oleh siapa?*
- S 1 : *Saya Bu..., dipegang oleh Bastomi.*
- P : *Iya benar Anisa, sekarang gambar kedua dipegang oleh siapa?*
- S 2 : *Saya Bu..., dipegang oleh Rudi*
- P : *Iya benar Davit, sekarang gambar berikutnya yang ketiga dipegang oleh siapa?*

- S 3 : Saya Bu..., dipegang oleh Silvi
P : *Iya benar..., sekarang gambar keempat dan kelima dipegang oleh siapa?*
- S 4 : Saya Bu..., gambar yang keempat dipegang oleh Sari dan gambar kelima dipegang Zaki Bu...
P : *Iya benar, beri tepuk tangan untuk teman-teman kalian yang berani maju dan menjawab. Sekarang Ibu akan bagikan soal untuk kalian kerjakan yang sesuai dengan gambar seri tersebut (sambil membagikan lembar soal dan jawaban kepada siswa)*
- S 5 : Bu Tanya... kalau membuat ceritanya pajang boleh tidak?
P : *Boleh... menulis cerita panjang tambah lebih bagus, tetapi harus runtut ceritanya. Ibu beri waktu 30 menit untuk mengerjakan, setelah selesai dikumpulkan ya?*
- S : Iya Bu... (jawab siswa secara serentak)

Keterangan :

P : Peneliti

S : Siswa

Kegiatan penutup (5 menit) peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil jawaban siswa menulis cerita berdasarkan gambar tersebut. Peneliti menyampaikan pesan supaya rajin belajar di rumah. Akhirnya untuk mengakhiri pembelajaran peneliti menutup kegiatan dengan membaca hamdallah dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dibantu dengan menggunakan

lembar observasi. Tujuannya adalah untuk mendata, menilai dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi akibat tindakan yang direncanakan.

Pengamatan dilakukan oleh 2 observer, yaitu Feska Maharani (teman sejawat IAIN Tulungagung) sebagai pengamat 1 dan Ani Purwani Nurjannah (teman sejawat IAIN Tulungagung) sebagai pengamat 2. Pengamat 1 bertugas mengamati aktivitas peneliti, sedangkan pengamat 2 bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a, b, dan c
	Mengingatkan pengetahuan awal	4	a, b, dan c
Inti	Menyampaikan materi dan pentingnya materi	3	b dan c
	Melakukan pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan metode <i>drill</i> media gambar seri	5	Semua
	Menyediakan sarana dan prasarana	4	a, b, dan c
	Meminta siswa memahami tugas	4	b, c, dan d
Akhir	Merespon pembelajaran	4	a, b, dan c
	Melakukan evaluasi	5	Semua
	Mengakhiri pembelajaran	4	b, c, dan d
Jumlah skor		42	

Sumber data: hasil observasi aktifitas peneliti siklus I, selengkapnya lampiran 10

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, peneliti telah melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang ada,

meskipun ada beberapa poin yang tidak secara maksimal dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi secara umum pembelajaran telah berlangsung secara optimal dan terkendali. Nilai yang diperoleh peneliti dari tabel observasi atau pengamatan peneliti adalah 42 dari skor maksimal 50, sehingga dapat dihasilkan persentase nilai

$$\frac{42}{50} \times 100\% = 84\%$$

Berdasarkan persentase nilai rata-rata yang mencapai 84 % itu dapat diketahui taraf keberhasilan peneliti adalah dalam kategori baik. Hal tersebut sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

- a) $90\% \leq NR \leq 100\%$: sangat baik
- b) $80\% \leq NR \leq 90\%$: baik
- c) $70\% \leq NR \leq 80\%$: cukup
- d) $60\% \leq NR \leq 70\%$: kurang
- e) $0\% \leq NR \leq 60\%$: kurang sekali

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat 2 terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	3	a dan b
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan awal	3	a dan c
Inti	Menyimak penjelasan materi	4	a, b, dan c
	Keterlibatan dalam pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan metode <i>drill</i> media gambar seri	5	Semua
	Memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia	4	a, b, dan c
Akhir	Merespon kegiatan	4	a, b, dan d
	Melakukan evaluasi	5	Semua
	Mengakhiri pembelajaran	4	a, c, dan d
Jumlah skor		37	

Sumber data: hasil observasi aktifitas siswa siklus I selengkapnya lampiran 11

Berdasarkan tabel 4,3 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah sesuai harapan meskipun ada beberapa diskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh peneliti dari tabel observasi adalah 37 dari skor maksimal 45, sehingga dapat dihasilkan persentase nilai adalah sebagai berikut:

$$\frac{37}{45} \times 100\% = 82\%$$

Berdasarkan persentase nilai rata-rata yang mencapai 82% itu dapat diketahui taraf keberhasilan siswa adalah dalam kategori baik. Hal tersebut sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

- a) $90\% \leq NR \leq 100\%$: sangat baik
- b) $80\% \leq NR \leq 90\%$: baik
- c) $70\% \leq NR \leq 80\%$: cukup
- d) $60\% \leq NR \leq 70\%$: kurang
- e) $0\% \leq NR \leq 60\%$: kurang sekali

Tes terakhir dalam penelitian ini dilakukan pada pertemuan kedua, yaitu pada hari Sabtu 8 Februari 2014 pada jam ke-6. Kegiatan tes akhir ini di ikuti oleh seluruh siswa kelas III yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Hasil tes akhir siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Nilai Kemampuan Menulis Cerita Siswa pada Siklus I

No	Kode siswa	Isi	Organisasi	Kosa kata	Bahasa	Mekanik	Jumlah skor	Ket
1	AFNA	20	15	13	18	3	69	TT
2	ARN	25	16	20	20	4	85	T
3	BY	13	7	10	7	2	39	TT
4	BZ	19	15	18	15	3	70	T
5	DKP	18	15	18	16	3	70	T
6	DDC	13	7	8	8	2	38	TT
7	DADP	19	15	18	15	3	70	T
8	KCA	20	13	12	16	3	64	TT
9	MKN	20	13	16	17	3	69	TT
10	MRFN	20	15	20	17	3	75	T
11	MRP	18	13	12	16	3	62	TT
12	MRH	13	7	9	5	2	36	TT
13	MFR	20	15	18	16	3	72	T
14	MS	18	15	18	16	3	70	T
15	NSA	20	15	20	18	3	76	T
16	NNSS	20	13	18	18	3	72	T
17	NF	19	13	15	18	3	68	TT

Lanjutan tabel.....

No	Kode siswa	Isi	organisasi	Kosa kata	Bahasa	Mekanik	Jumlah skor	Ket
18	NSS	26	16	20	20	4	86	T
19	RG	20	15	18	18	3	74	T
20	RAF	25	16	20	19	4	84	T
21	RPS	25	16	20	18	3	82	T
22	SDNS	20	13	16	17	3	69	TT
23	SAS	20	15	20	19	4	78	T
24	TTTS	19	14	14	18	3	68	TT
25	WPL	20	15	20	18	3	76	T
26	YT	20	16	20	18	3	77	T
27	ZF	13	9	14	10	2	48	TT
Jumlah skor							1847	
Nilai rata-rata							68,40	

Sumber data: nilai kemampuan menulis cerita siswa siklus I

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 68,40 dari nilai maksimal ideal 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan individual atau yang mendapat nilai ≥ 70 adalah sebanyak 16 siswa dari jumlah keseluruhan 27 siswa atau 59,25%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual atau belum memperoleh nilai ≥ 70 adalah sejumlah 11 siswa dari jumlah keseluruhan 27 siswa atau 40,74%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman dalam kemampuan menulis cerita siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar (kemampuan menulis cerita) siswa pada rata-rata skor tes awal adalah 42,33 sedangkan rata-rata pada tes akhir siklus I meningkat menjadi 68,40. Siswa yang berada pada taraf tuntas pada siklus I adalah 16 siswa, dan pada *pre test* hanya 2 siswa yang masuk kategori

tuntas. Namun demikian, untuk tindakan siklus I belum mencapai batas ketuntasan minimal kelas yaitu $\geq 75\%$ siswa mencapai nilai ≥ 70 .

d. Refleksi

Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui kendala sekaligus solusi pelaksanaan pada siklus berikutnya. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil pengamatan dan hasil catatan lapangan pada siklus I, maka dapat diperoleh beberapa hal berikut:

- 1) Hasil belajar (menulis cerita) siswa berdasarkan skor tes akhir menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari tes sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran semakin meningkat dan siswa merasa lebih senang.
- 2) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu masih perlu pengulangan siklus untuk aktivitas peneliti selanjutnya supaya lebih baik. Peneliti perlu mengkondisikan agar lebih konsentrasi pada pembelajaran.
- 3) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu masih perlu pengulangan siklus untuk aktivitas siswa selanjutnya agar lebih baik. Karena masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan peneliti,

melainkan lebih asyik dengan dunianya sendiri, misalnya bermain, berbicara dengan temanya diluar materi, mencari perhatian peneliti dengan melakukan hal-hal yang tidak penting, dan lain sebagainya.

- 4) Meskipun rata-rata skor sudah mencapai target standar KKM, tetapi belum maksimal. Hasil dari penelitian belum mencapai ketuntasan minimal kelas yaitu $\geq 75\%$ siswa mencapai nilai ≥ 70 . Terbukti dari rata-rata nilai kelas pada siklus I yaitu 69,03 dan yang belum tuntas mencapai 11 siswa. Oleh karena itu, siklus II perlu dilakukan untuk meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis cerita, supaya nilai siswa secara keseluruhan berada diatas KKM.

Masalah-masalah yang timbul disebabkan faktor-faktor antara lain:

- 1) Siswa masih enggan mengajukan pertanyaan kepada guru berkaitan dengan materi yang disampaikan.
- 2) Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan masih banyak siswa yang berbicara dengan temanya.

3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Tindakan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan (2x35 menit) yaitu tanggal 16 Februari 2014. Berdasarkan data pada siklus I diketahui bahwa hasil menulis cerita pada siswa kelas III MI Al-Ma'arif 01 Margomulyo sudah meningkat, sehingga pada siklus II ini hanya

dilakukan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita dan memperbaiki nilai supaya lebih sempurna lagi. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan tindakan ini dipusatkan pada sesuatu kegiatan yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I. dalam perencanaan tindakan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran yang disajikan.
- 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menyiapkan metode *drill* dan media gambar seri untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 4) Membuat soal individu untuk melihat tingkat keberhasilan siswa.
- 5) Menyiapkan soal *pos test* siklus II
- 6) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- 7) Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti juga membuat lembar kisi-kisi wawancara yang akan dilaksanakan pada akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan siklus II. Pertemuan pada siklus II hanya terdiri dari satu kali pertemuan, yaitu pada hari Kamis 16 Februari 2014. Pertemuan berlangsung selama 2x35 menit dimulai 07.00-08.30 WIB.

Kegiatan awal (5 menit) kegiatan peneliti selama dikelas yaitu dimulai dengan mengucapkan salam. Kemudian peneliti menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menanyakan kabar dan mengecek buku dan sumber belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan apersepsi yaitu peneliti mengajak siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya peneliti menyampaikan topik yang akan diajarkan hari ini dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan pada saat itu.

Tahap ini (60 menit) pada kegiatan ini peneliti memulai memberikan bahan ajar kepada siswa melalui media gambar seri. Pada siklus II peneliti membagikan beberapa kertas soal latihan akhir (*post test*) kepada siswa yang ada gambar serinya.

P : *Ibu akan bagikan lembar soal dan lembar jawaban, nanti kalian kerjakan sendiri sesuai dengan gambar yang ada pada soal, yang belum ditanya kepada Ibu.*

- S : Iya Bu... (jawab siswa secara serentak)
 P : *Sekarang amati gambar sebelumkalian membuat cerita.*
 S : Iya Bu..., (jawab siswa secara serentak)
 S 1 : Bu tanya... kalau membuat ceritanya panjang boleh tidak
 P : *Boleh... menulis cerita panjang tambah lebih bagus sekali, tapi harus runtut ya ceritanya. Ibu beri waktu 30 menit untuk mengerjakan, setelah selesai di kumpulkan kedepan ya?*
 S : Iya Bu... (jawab siswa secara serentak).

Keterangan :

- P : Peneliti
 S : Siswa

Kegiatan akhir (5 menit), pada tahap terakhir ini peneliti mengajak siswa untuk memberikan pembahsan terhadap gambar seri tersebut sebagai kesimpulan. Peneliti menyampaikan pesan supaya rajin belajar serta rajin berlatih menulis cerita supaya lebih pandai. Akhirnya untuk mengakhiri pembelajaran peneliti menutup dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini dilakukan terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dan media gambar seri dengan di bantu menggunakan lembar obervasi. Observasi dilakukan oleh 2 observer, yaitu Feska Maharani (teman sejawat IAIN Tulungagung) sebagai pengamat 1 dan Ani Purwani Nurjannah (teman sejawat IAIN Tulungagung) sebagai pengamat 2. Pengamat 1 bertugas mengamati aktivitas peneliti, sedangkan

pengamat 2 bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	Semua
	Mengingatkan pengetahuan awal	5	semua
Inti	Menyampaikan materi dan pentingnya materi	4	b,c dan d
	Melakukan menulis cerita dengan menggunakan metode <i>drill</i> dan gambar seri	5	Semua
	Menyediakan sarana dan prasarana	5	Semua
	Meminta siswa memahami tugas	4	b, c, dan d
Akhir	Merespon pembelajaran	4	a, b, dan c
	Melakukan evaluasi	5	Semua
	Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah skor		47	

Sumber data: hasil observasi aktifitas peneliti siklus II selengkapnya lampiran 12

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, peneliti telah melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang ada, meskipun masih ada beberapa poin yang tidak secara maksimal dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi secara umum pembelajaran telah berlangsung secara optimal dan terkendali. Nilai yang diperoleh peneliti dari tabel observasi peneliti adalah 47 skor maksimal 50, sehingga dapat dihasilkan presentase nilai sehingga dapat dihasilkan persentase nilai $\frac{47}{50} \times 100\% = 94\%$

Berdasarkan persentase nilai rata-rata yang mencapai 94 % itu dapat diketahui taraf keberhasilan peneliti adalah dalam

kategori sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

- a) $90\% \leq NR \leq 100\%$: sangat baik
- b) $80\% \leq NR \leq 90\%$: baik
- c) $70\% \leq NR \leq 80\%$: cukup
- d) $60\% \leq NR \leq 70\%$: kurang
- e) $0\% \leq NR \leq 60\%$: kurang sekali

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat 2 terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a,b dan d
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan awal	4	a,b dan c
Inti	Menyimak penjelasan materi	5	Semua
	Melakukan latihan menulis cerita dengan menggunakan metode <i>drill</i> dan gambar seri	5	Semua
	Memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia	4	a, b, dan c
Akhir	Merespon kegiatan	4	a, b, dan d
	Melakukan evaluasi	5	Semua
	Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah skor		41	

Sumber data: hasil observasi aktifitas siswa siklus II, selengkapnya lampiran 13

Berdasarkan tabel 4,6 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah sesuai harapan meskipun ada beberapa diskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh peneliti dari tabel observasi adalah 41 dari skor maksimal 45, sehingga dapat dihasilkan persentase nilai $\frac{41}{45} \times 100\% = 91.11\%$

Berdasarkan persentase nilai rata-rata yang mencapai 91,11% itu dapat diketahui taraf keberhasilan siswa adalah dalam kategori sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

- a) $90\% \leq NR \leq 100\%$: sangat baik
- b) $80\% \leq NR \leq 90\%$: baik
- c) $70\% \leq NR \leq 80\%$: cukup
- d) $60\% \leq NR \leq 70\%$: kurang
- e) $0\% \leq NR \leq 60\%$: kurang sekali

Tes terakhir dalam penelitian ini dilakukan pada pertemuan kedua, yaitu pada hari Kamis 13 Februari 2014 pada jam ke-1. Kegiatan tes akhir ini di ikuti oleh seluruh siswa kelas III yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Hasil tes akhir siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Nilai Kemampuan Menulis Cerita Siswa pada Siklus II

No	Kode siswa	Isi	Organisasi	Kosa kata	Bahasa	Mekanik	Jumlah skor	Ket
1	AFNA	25	16	20	23	4	88	T
2	ARN	25	17	20	20	4	86	T
3	BY	15	15	13	17	2	62	TT
4	BZ	24	18	18	19	3	82	T
5	DKP	18	16	18	16	3	71	T
6	DDC	18	14	16	17	3	69	TT
7	DADP	18	16	18	16	3	71	T
8	KCA	22	16	19	20	3	70	T
9	MKN	24	18	20	20	4	86	T
10	MRFN	24	17	20	20	4	85	T
11	MRP	24	15	18	19	3	79	T
12	MRH	18	14	16	17	3	69	TT
13	MFR	21	14	18	19	3	75	T
14	MS	18	16	18	16	3	71	T
15	NSA	24	15	20	19	4	82	T
16	NNSS	24	16	20	19	4	83	T
17	NF	24	15	18	20	3	80	T
18	NSS	25	18	20	20	4	87	T
19	RG	23	15	17	18	3	76	T
20	RAF	26	16	20	19	4	62	TT
21	RPS	25	17	20	18	4	84	T
22	SDNS	22	17	18	19	4	80	T
23	SAS	26	18	20	21	4	89	T
24	TTTS	22	15	17	19	3	76	T
25	WPL	26	18	20	20	4	88	T
26	YT	22	16	20	19	3	80	T
27	ZF	21	16	20	20	3	80	T
Jumlah skor							2134	
Nilai rata-rata							79,03	

Sumber data: nilai kemampuan menulis cerita siswa siklus II

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 79,03 dari nilai maksimal ideal 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan individual atau yang mendapat nilai ≥ 70 adalah sebanyak 24 siswa dari jumlah keseluruhan 27 siswa atau 88,88%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar

secara individual atau belum memperoleh nilai ≥ 70 adalah sejumlah 3 siswa dari jumlah keseluruhan 27 siswa atau 11,11%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada siswa. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil tes akhir siswa, dari nilai rata-rata skor siklus I adalah 68,40 kemudian meningkat menjadi 79,03 pada nilai rata-rata skor tes akhir siklus II. Selain itu, pada siklus kedua ini siswa juga telah berhasil mencapai batas ketuntasan minimal kelas yaitu $\geq 75\%$ siswa mencapai nilai ≥ 70 , dengan kata lain pada siklus II ini siswa kelas III MI Al-Ma'arif 01Margomulyo Panggungrejo Kabupaten Blitar secara klasikal mencapai ketuntasan belajar.

Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Februari 2014. Wawancara ini dilakukan disela-sela waktu istirahat setelah pembelajaran Bahasa Indonesia selesai, yang menjadi subjek wawancara adalah 3 siswa yang memiliki nilai tinggi, sedang, dan rendah sesuai hasil pengamatan peneliti yaitu: PD 1, PD 2, PD 3. Peneliti mendekati ketiga anak tersebut yang asyik bermain bersama teman yang lainnya di dalam kelas.

Akhirnya peneliti berhasil mendekati anak-anak tersebut, kemudian secara tidak langsung peneliti berhasil memperoleh informasi, dalam wawancara berikut:

- P : *Bagaimana kalian suka dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia?*
 S 1 : Saya sangat suka sekali Bu...
 S 2 : Suka kalau yang mudah saja Bu...

- S 3 : Tidak begitu suka Bu...
- P : *Bagaimana kalau menggunakan media gambar seri ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, kalian suka tidak?*
- S 1, S 2, S 3 : Suka banget Bu..., gambarnya bagus-bagus, warnanya juga bagus dan jelas banget.
- P : *Menurut kalian sulit tidak berlatih menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri.*
- S 1, S 2, S 3 : Tidak sulit Bu, malah lebih mudah menggunakan media gambar seri dari pada tidak menggunakan gambar seri.
- Keterangan :
- P : Peneliti
- S : Siswa

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dan media gambar seri mampu meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini berbeda dengan refleksi sebelumnya yang menjadi dasar penyusunan rencana siklus berikutnya. Pada akhir putaran kedua, refleksi digunakan sebagai bahan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir dan hasil pengamatan pada siklus II, maka dapat diperoleh beberapa hal berikut:

- 1) Hasil belajar siswa berdasarkan skor tes akhir menunjukkan peningkatan cukup baik dari tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran semakin meningkat. Oleh karena itu, tidak perlu

pengulangan siklus untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa.

- 2) Aktivitas guru telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus pada aktivitas guru.
- 3) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana. Siswa telah menguasai kemampuan menulis cerita dengan sangat baik secara individual maupun klasikal.

B. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa terhadap materi sangat baik. Melalui metode *drill* dan media gambar seri ternyata sangat menunjang siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita sekaligus memahami materi.

2. Melalui pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dan media gambar seri dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Siswa merasa senang dengan pembelajaran ini karena selain bisa meningkatkan pemahaman terhadap materi, meningkatkan kemampuan menulis cerita, juga dapat meningkatkan keaktifan, antusias, dan perhatian siswa dalam belajar.

Tabel 4.8 Nilai Siswa

No	Nama Siswa	Pre Test	Pos tes siklus I	Pos tes siklus II	keterangan
1	AFNA	70	69	88	Tuntas
2	ARN	33	85	86	Tuntas
3	BY	30	39	62	Tidak Tuntas
4	BZ	30	70	82	Tuntas
5	DKP	44	70	71	Tuntas
6	DDC	33	38	69	Tidak Tuntas
7	DADP	43	70	71	Tuntas
8	KCA	30	64	70	Tuntas
9	MKN	30	69	86	Tuntas
10	MRFN	47	75	85	Tuntas
11	MRP	30	62	79	Tuntas
12	MRH	39	36	69	Tidak Tuntas
13	MFR	55	72	75	Tuntas
14	MS	50	70	71	Tuntas
15	NSA	30	76	82	Tuntas
16	NNSS	58	72	83	Tuntas
17	NF	50	68	80	Tuntas
18	NSS	60	86	87	Tuntas
19	RG	46	74	76	Tuntas
20	RAF	70	84	85	Tuntas
21	RPS	34	82	84	Tuntas
22	SDNS	30	69	80	Tuntas
23	SAS	51	78	89	Tuntas
24	TTTS	30	68	76	Tuntas
25	WPL	54	76	88	Tuntas
26	YT	30	77	80	Tuntas
27	ZF	33	48	80	Tuntas

Sumber data: nilai siswa

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran melalui penggunaan metode *drill* dan media gambar seri pada materi pokok menulis cerita mampu mengarahkan perhatian siswa kepada pelajaran yang akan diterima, sehingga kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.²Media gambar seri ini mampu menuntun urutan kejadian atau kronologi cerita, sehingga siswa dapat terusik imajinasinya untuk menuangkan idenya dalam tulisan (karangan) sesuai gambar.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari II siklus tindakan. Kegiatan pembelajaran dari setiap siklus dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir yang telah disusun peneliti dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip mengajar yang membutuhkan kesiapan. Kesiapan adalah suatu situasi dimana para pelajar merasakan kebutuhan untuk bertindak atau mempelajari sebuah perilaku baru. Guru harus merencanakan mengajarnya sesuai dengan keadaan dan tingkat kesiapan siswanya.³

Pada kegiatan awal peneliti menyiapkan tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga siswa akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Pada kegiatan inti, peneliti menggunakan metode *drill* dan media gambar seri yang dapat mengarahkan siswa untuk belajar menulis cerita secara terampil, sehingga siswa dapat terusik

² Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.17

³ Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2007),

imajinasinya untuk menuangkan idenya dalam tulisan (karangan) sesuai dengan media gambar.

Pada kegiatan akhir, peneliti mengarahkan dan membimbing siswa untuk menyimpulkan dari apa yang telah dipelajarinya. Kegiatan ini dimaksudkan agar pemahaman siswa terhadap konsep tersebut dapat bertahan lama. Pada kegiatan akhir, peneliti juga mengadakan tes sebagai alat evaluasi pemahaman siswa terhadap materi.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat (Feska Maharani dan Ani Purwani Nur Jannah), baik siklus I maupun Siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Peningkatan Aktivitas Peneliti dan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus I		Siklus II	
Aktivitas Peneliti	Aktivitas Siswa	Aktivitas Peneliti	Aktivitas Siswa
84%	82%	94%	91.11%

Sumber data: peningkatan aktivitas peneliti dan siswa siklus I dan siklus II

Peningkatan aktivitas peneliti ini menunjukkan bahwa peneliti sudah mempersiapkan secara matang dan terencana, sedangkan peningkatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dan media gambar seri, sehingga ada motivasi dan semangat untuk belajar. Peningkatan juga terjadi pada hasil tes akhir siswa di tiap siklus yang di

siapkan oleh peneliti yang menunjukkan adanya perubahan positif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

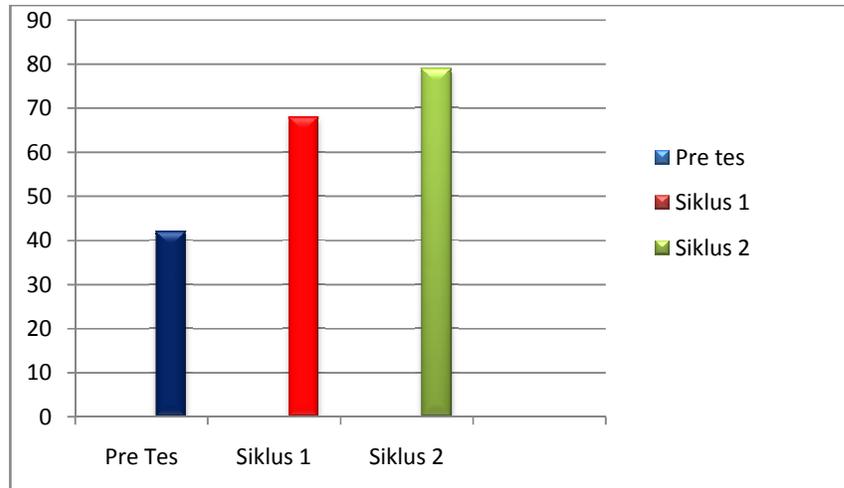
Tabel 4.10 Peningkatan Hasil Tes Akhir Siswa pada siklus I dan Siklus II

Kriteria	Tes Siklus I	Tes siklus II	Peningkatan
Rata-rata tes akhir siswa	68,40	79,03	10,63
Ketuntasan belajar siswa	59,25%	88,88%	29,63%

Sumber data: peningkatan hasil tes akhir siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa pada tes siklus I sebesar 68,40 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa tes siklus II adalah 79,03 dan terjadi peningkatan sebesar 10,63. Begitupun juga dengan ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan sehingga 29,63% dengan rincian ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 59,25% dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 88,88%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya aktivitas peneliti dalam menerapkan penggunaan metode *drill* dan media gambar dari siklus I dan siklus II kegiatan siswa dari siklus I ke siklus II maka menjadikan kemampuan menulis cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* dan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa kelas III MI Al-Ma'arif 01 Margomulyo Panggungrejo Kabupaten Blitar. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pre test ke siklus I kemudian ke Siklus II, seperti yang terlihat pada gambar grafik dibawah ini:

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar

Keterangan:

0-90 : Persen